"MENGENAL SAINS FARMASI SEJAK DINI"

CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN CARA PEMBUATAN SABUN

Sudrajat Sugiharta [1], Neni Sri Gunarti [2], Iin Lidia Putama Mursal [3], Maulana Yusuf Alkandahri[4], Farhamzah[5]
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
penapharmacy@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian WHO menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai 45% karena perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Kuman pada tangan akan lebih mudah berpindah apabila mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan bila mencuci tangan hanya menggunakan air saja, sehingga penyakit diare dapat dicegah dengan perilaku cuci tangan yang benar dan menggunakan sabun dalam pelaksanaannya serta dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, dosen sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dan tenaga profesional dari perguruan tinggi serta dibantu oleh mahasiswa akan memberikan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan informasi mencuci tangan dan membuat sabun di rumah
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan banyak informasi yang dapat diambil oleh anak-anak Yayasan Sweet Shodaqoh Karawang dalam melakukan cuci tangan yang benar dan cara membuat sabun. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan untuk mencapai masyarakat yang cerdas dalam menerapkan prilaku hidup yang bersih dan sehat.

Kata kunci*—Sabun,Cuci tangan,* Yayasan Sweet Shodaqoh Karawang

Abstract

WHO research shows that the incidence of diarrhoea can be reduced by up to 45% due to the behaviour of washing hands using soap properly. Germs on the hands will move more easily with soap than when washing hands only with water. So, diarrheal diseases can be prevented by proper hand washing behaviour and using soap in practice and with complete hand washing steps. Based on an analysis of the situation and problems faced by partners, lecturers as executors of community service programs and professionals from tertiary institutions assisted by students will provide a solution to overcome the difficulties of information washing hands and making soap at home

Karawang, 28 Februari 2023

The implementation of community service is going well, and a lot of information can be taken by the children of the Sweet Shodaqoh Karawang Foundation in carrying out proper hand washing and how to make soap. This community service is an effort to improve the degree of public health and to achieve a smart community by implementing clean and healthy living behaviours.

Keywords—*Soap, washing hands, Sweet Shodaqoh Karawang Foundation*

PENDAHULUAN

Dalam aktifitas kesehariannya, anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah taman kanak-kanak. Mereka disana dapat belajar menimba ilmu dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya serta aneka ragam kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lainnya. Namun, sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang penyakit. Beberapa penyakit yang diderita oleh anak sekolah seperti cacingan dan diare (Kemenkes RI, 2014).

Kebersihan merupakan hal vital bagi terwujudnya masyarakat yang sehat. Kebersihan dan kesehatan sangat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis seseorang. Kebersihan dipengaruhi oleh faktor individu dan kebiasaan. Namun, kebersihan seringkali diabaikan oleh masyarakat, karena kebersihandianggap sesuatu yang sepele dan tidak begitu penting. menjelaskan bahwa kebersihan ini perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar kebersihan dapat menjadi suatu keharusan dan kebiasaan positif. Anak- anak perlu diajarkan bagaimana menjaga kebersihan mulai dari hal kecil, agar terhindar dari berbagai jenis penyakit. Kebiasaan tidak mencuci tangan berpotensi untuk mengundang berbagai penyakit seperti diare dan cacingan. Salah satu kebiasaan positif yang dapat dilatihkan pada anak-anak adalah mencuci tangan dengan sabun. Kebiasaan sederhana ini sering dilupakan oleh anak-anak setelah bermain, sebelum tidur dan sebelum makan anak-anak (Yuhanna dan Mumtahanah, 2019)

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan di masyarakat Penelitian WHO menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai 45% karena perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar.

Kuman pada tangan akan lebih mudah berpindah apabila mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan bila mencuci tangan hanya menggunakan air saja, sehingga penyakit diare dapat dicegah dengan perilaku cuci tangan yang benar dan menggunakan sabun dalam pelaksanaannya serta dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap (Anggraini, 2010).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, dosen sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dan tenaga profesional dari perguruan tinggi serta dibantu oleh mahasiswa akan memberikan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan informasu mencuci tangan dan membuat sabun di rumah. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul program pengabdian adalah Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak dalam tema "Mengenal Sains Farmasi Sejak Dini" Cuci Tangan Pakai Sabun dan Cara Pembuatan Sabun di Yayasan Sweet Shodaqoh Karawang. Setelah adanya pengabdian ini diharapakan anak-anak, orang tua dan guru dapat menyadari pentingnya kebersihan dan mampu membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini, salah satunya dengan terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun setelah selesai melakukan kegiatan di dalam dan di luar ruangan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi "Mengenal Sains Farmasi Sejak Dini" Cuci Tangan Pakai Sabun dan Cara Pembuatan Sabun di Yayasan Sweet Shodaqoh Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat umum, anak-anak cara mencuci tangan dengan benar, dan cara pembuatan sabun dirumah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh bagian dari perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Anak usia dini mempunyai hak dalam mengenal dunia kefarmasian, selain mengenal tentang obat juga tentang bagaimana obat itu dibuat, bagaimana obat bereaksi dalam tubuh, cara minum obat, juga mengetahui mana obat kimia dan mana obat herbal.

Fakultas Farmasi UBP pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022 bekerja sama dengan Yayasan sweet shodaqoh melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Yayasan sweet shodaqoh dengan tema "Mengenal Sains Farmasi Sejak Dini", dengan peserta anak binaan Yayasan yang masih duduk di sekolah dasar dengan jumlah peserta sebanyak 24 peserta, dan dihadiri oleh Dekan Fakultas Farmasi UBP Karawang, Dosen Farmasi dan Ketua Yayasan Sweet Shodaqoh. Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah mencoba mengenalkan dunia sains farmasi kepada anak Sekolah Dasar, agar dunia farmasi bisa dikenal sejak mereka masih kecil.

Acara dibuka oleh Dekan Fakultas Farmasi UBP, kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh dosen-dosen UBP. Pada topik "Cuci Tangan Pakai sabun dan Cara Membuat Sabun", anak-anak diberikan pengetahuan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dengan games, kemudian diberikan bagaimana cara membuat sabun padat dan cair dari bahan-bahan yang mudah didapat,

Cuci Tangan Pakai Sabun Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu pencegahan berbagai penyakit. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun dengan tujuan menjadi bersih (Nurhajati, 2015). Pada umunya masyarakat kurang memahami pentingnya CTPS, mereka akan mencuci tangannya menggunakan sabun ketika tangan terasa kotor, berminyak, dan berbau. Tiga komponen untuk mencuci tangan adalah gosokan (friction), sabun (soap), dan air mengalir. Sehingga definisi cuci tangan adalah gerakan menggosok kedua permukaan tangan secara menyeluruh dengan sabun, yang diikuti dengan membilas dibawah air yang mengalir (WHO, 2012). Menurut Kementerian Kesehatan kebanyakan orang tertular langsung akibat menghirup percikan batuk atau bersin orang sakit. Orang juga bias tertular karena menyentuh permukaan benda yang tercemar percikan. Virus korona dapat hidup di permukaan benda selama beberapa jam sampai beberapa hari dan karena itu cuci tangan pakai sabun menjadi sangat penting. Cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular seperti diare, cacingan, tifus, Covid-19, dan lain-lain.

Kementerian Kesehatan RI (2020) menyarankan untuk mencuci tangan sesering mungkin dengan air dan sabun minimal 60 detik. Dalam upaya pencegahan Covid-19, UNICEF (2020) menyarankan untuk mencuci tangan di waktu-waktu berikut :

1. Setelah membuang ingus, setelah batuk, atau setelah bersin
2. Setelah berkunjung dari tempat umum, seperti kendaraan umum, pasar, atau tempat ibadah
3. Setelah menyentuh barang di luar rumah, termasuk uang
4. Sebelum, saat, dan sesudah merawat orang sakit
5. Sebelum dan sesudah makan

Secara umum, cuci tangan dapat dilakukan di waktu-waktu berikut :

1. Setelah menggunakan toilet
2. Sebelum dan sesudah makan
3. Setelah membuang sampah
4. Setelah menyentuh hewan
5. Setelah mengganti popok bayi atau membantu anak menggunakan toilet
6. Ketika tangan terlihat kotor.

Pada acara pengabdian ini anak-anak terlihat antusias karena selain diberikan materi, juga ada games cuci tangan dan video-video. Semoga mereka dapat menyerap ilmu yang sudah diberikan dan minimal mengenal keilmuan tentang kefarmasian. Acara ditutup foto Bersama dan pemberian snack serta santunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa banyak informasi yang dapat diambil oleh anak-anak dalam melakukan cuci tangan yang benar dan cara membuat sabun. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan untuk mencapai masyarakat yang cerdas dalam menerapkan prilaku hidup yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, 2016 .Cuci Tangan Pakai Sabun http://repository.ump.ac.id/810/2/ERINA%20SETYA%20ANGGRAENI%20BAB%20I.pdf. Sitasi 26 januari 2018.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. In Pusdatin, Kemenkes RI

Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyrakat. Jurnal Publicana, 8(1), 107-126.

UNICEF. (2020). Fakta penting tentang cuci tangan pakai sabun untuk melindungi anda dari coronavirus (Covid-19). Diakses dari https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cuci-tangan

World Health Organisation. (2012). Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Diakses dari https://www.who.int/

Yuhanna WL, Mumtahanah M. 2019. Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui Hand Washing Dance pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 1, No. 1, Juni 2019